

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNISI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI TERBIMBING
DI KELAS V SD**

SKRIPSI



**OLEH
SATINA ARIANI
NIM A1D115003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNISI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI TERBIMBING
DI KELAS V SD**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**OLEH
SATINA ARIANI
NIM A1D115003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* di Kelas V SD. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Satina Ariani, Nomor Induk Mahasiswa A1D115003 telah dipertahankan di depan tim penguji pada, Maret 2019

Tim Penguji		
1. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D NIP. 196412311990031037	Ketua	_____
2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd NIDK. 201409052007	Sekretaris	_____
3. Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si NIP.196311081988061001	Penguji Utama	_____
4. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag NIP.197809172009121001	Anggota	_____
5. Dwi Kurnia Hayati, S.Pd., M.Pd NIDK. 201407052005	Anggota	_____

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Jambi

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M. Si.
NIP. 196308071990031002

Drs. Arsil, M.Pd
NIP. 195912311985031314

Didaftarkan Tanggal :

Nomor :

MOTTO

“ Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, Istiqomah dalam menghadapi cobaan. Tetap yakin, ikhlas, dan istiqomah”

“Ya Allah, janganlah Engkau sesatkan hati kami setelah Engkau beri ilmu dan petunjuk.”

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang dengan do'a, perjuangan dan jerih payahnya telah mengantarkanku untuk meraih ilmu dengan penuh semangat. Paman dan bibi tercinta yang dengan do'a, motivasi, serta dorongannya telah membuat aku semangat dalam menggapai cita-cita. Kakak dan adik tercinta yang selalu ada disaat suka dan duka dalam perjalanan meraih cita-cita. Semoga aku dapat menjadi yang terbaik dan dapat membahagiakan keluarga terutama ayahanda dan ibunda tercinta.

ABSTRAK

Ariani, Satina. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di kelas V SD*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Andi Suhandi., S.Pd.,M.Pd.I (II) Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Metakognisi, Model Inkuiri Terbimbing

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa kemampuan metakognisi peserta didik di kelas V SD Negeri 13/ Muara Bulian masih kurang dan perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat dan menemukan masalah dalam kemampuan metakognisi diantaranya peserta didik masih rendah kemampuan metakognisi baik pada pengetahuan deklaras, prosedural, dan kondisional.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing di kelas V SD Negeri 13/1 Muara Bulian tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), di mana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik. penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada saat proses kegiatan pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes dan lembar observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik kelas V SD Negeri 13/1Muara Bulian. Berdasarkan lembar observasi dan tes kemampuan metakognisi peserta didik menunjukkan adanya peningkatan, dengan hasil lembar observasi persentase siklus I sebesar 68,94% dengan kategori cukup baik, pada siklus II sebesar 88,98% dengan kategori Amat baik, sedangkan presentase hasil tes siklus I sebesar 45% , pada siklus II meningkat sebesar 79%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognisi peserta didik dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing di kelas V SD Negeri 13/1 Muara Bulian dapat meningkat melalui penggunaan model Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13/1 Muara bulian pada Januari 2019. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi dan tes (sebagai data utama) dan dokumentasi (sebagai data penunjang). setelah data dikumpulkan melalui observasi dan tes, data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan rumus presentase.

KATA PENGANTAR

Selesainya penelitian yang dilakukan sampai terwujud menjadi skripsi ini tidak akan pernah dapat diraih tanpa rahmat dari Allah Subhanahuwataala. Untuk itu, sudah sepantasnya puji syukur penulis sampai kehadiran Allah Subhanahuwataala, atas segala rahmat-Nya. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Dekan FKIP Universitas Jambi yaitu Bapak Prof. Dr. rer. nat. Asrial, M. Si., Wakil Dekan Bidang Akademik yaitu Bapak Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D, serta Bapak Drs. Arsil. M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Bapak Drs. Faizal Chan., M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi, Bapak Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Bapak Drs. Andi Suhandi, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan sifat kebapakannya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang dan semoga dibalas yang terbaik oleh Allah Subhanahuwataala untuk beliau.

Begitu juga Ibu Issaura Sherly Pamela, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahuwataala selalu memberikan yang

terbaik untuk beliau dan penulis akan selalu mengingat semua ilmu yang telah diberikan beliau sebagai bekal penulis di masa mendatang.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik. Tidak lupa pula rasa haru dan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Maryono, M.Pd. sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah mengantarkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya mendo'akan dan memberi perhatian untuk kesuksesan Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil, kepada paman dan bibi tersayang, kakak dan adik tersayang, Muhamamad Ridho yang selalu memotivasi penulis dan selalu ada dalam keadaan suka duka. Penulis juga sampaikan terimakasih yang sangat mendalam kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya kepada One Umbrella Squad.

Jambi, 15 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORETIK

2.1 Metakognisi	8
2.1.1 Pengertian Metakognisi	8
2.1.2 Teori yang Melandasi Metakognisi	10
2.1.3 Pentingnya Metakognisi Bagi Peserta Didik.....	12
2.1.4 Komponen Kemampuan metakoginisi	14
2.2 Model Inkuiri Terbimbing	17
2.2.1 Pengertian Model Inkuiri Terbimbing	17
2.2.2 Karakteristik Model Inkuiri Terbimbing	18
2.2.3 Langkah-langkah Model Inkuiri Terbimbing.....	19
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri Terbimbing.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Subjek Penelitian	25
3.3 Dan dan Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Uji Validitas Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.7 Indikator Kinerja Penelitian.....	30
3.8 Prosedur Penelitian.....	30

BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi PraTindakan	33
4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	35
4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	84
4.4 Pembahasan	86

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan	90
5.2 Implikasi.....	91
5.3 Saran.....	91

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing	19
3.1 Tahap dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Lembar Observasi Kemampuan Metakognisi Peserta didik	27
3.3 Instrumen Tes Kemampuan Metakognisi Peserta didik	28
3.4 Taraf Keberhasilan Tes Kemampuan Metakognisi.....	28
3.5 Indikator Kinerja Penelitian	30
4.1 Hasil <i>Pre Test</i>	34
4.2 Hasil <i>Post Test</i> Siklus I.....	41
4.3 Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	43
4.4 Hasil Pengamatan Siklus I pertemuan II	50
4.5 Hasil Observasi Siklus I.....	58
4.6 Hasil <i>Post Test</i> Siklus II	65
4.7 Hasil Pengamatan Siklus II pertemuan I	67
4.8 Hasil Pengamatan Siklus II pertemuan 2.....	74
4.9 Hasil Observasi Siklus II Klasikal	82
4.10 Hasil Rekapitulasi Nilai Tes.....	85
4.11 Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Komponen Kemampuan Metakognisi	13
2.2 Kerangka Berpikir	22
3.1 Komponen Analisis Data Kualitatif	29
3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart	32
4.1 Persentase Ketuntasan Kemampuan Metakognisi Klasikal Pratindakan .	35
4.2 Perbandingan Hasil Pra tindakan dengan Siklus I	42
4.3 Perbandingan Masing-Masing Indikator kemampuan Metakognisi pada Pengetahuan Deklarasi Siklus I petemuan I dan II	57
4.4 Perbandingan Masing-Masing Indikator kemampuan Metakognisi pada Pengetahuan Prosedural Siklus I Petemuan I dan II	57
4.5 Perbandingan Masing-Masing Indikator kemampuan Metakognisi pada Pengetahuan Kondisional Siklus I pertemuan I dan II	57
4.6 Perbandingan Masing-Masing Indikator kemampuan Metakognisi pada Pengetahuan Deklarasi Siklus II petemuan I dan II	81
4.7 Perbandingan Masing-Masing Indikator kemampuan Metakognisi pada Pengetahuan Prosedural Siklus II Petemuan I dan II	81
4.8 Perbandingan Masing-Masing Indikator kemampuan Metakognisi pada Pengetahuan Kondisional Siklus II pertemuan I dan II	81
4.9 Perbandingan Persentase Observasi Kemampuan Metakognisi peserta didik Siklus I Dan Siklus II.	89
4.10 Perbandingan Persentase Observasi Kemampuan Metakognisi peserta didik Klasikal Siklus I Dan Siklus II.	89

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran.....	92
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	94
3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Inkuiri Terbimbing	107
4. Lembar Kerja Peserta didik.....	119
5. Soal Metakognisi.....	124
6. Kriteria Jawaban Soal Metakognisi	128
7. Kisi-kisi soal Kemampuan Metakognisi.....	132
8. Hasil <i>Pre Test</i>	133
9. Hasil <i>Post Test</i> Siklus I.....	134
10. Hasil <i>Post Test</i> Siklus II	135
11. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	136
12. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi	141
13. Dokumentasi.....	142

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak akan lepas dari penerapan kemampuan berpikir, artinya kemampuan berpikir selalu diterapkan pada saat proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. kemampuan berpikir yang diperlukan pada era globalisasi adalah terkait kemampuan berpikir tentang proses berpikir yang melibatkan berpikir tingkat tinggi dan dikenal dengan kemampuan metakognisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berpikir tinggi merupakan suatu bentuk kemampuan berpikir mencakup kombinasi antara pemahaman mendalam terhadap topik-topik tertentu dalam pembelajaran, kecakapan menggunakan kognitif dasar secara efektif yang dikenal dengan kemampuan metakognisi.

Kemampuan metakognisi tersebut merupakan bagian yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam aktivitas belajar. Kemampuan metakognisi dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang selanjutnya juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena semakin tinggi kemampuan metakognisi seseorang, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan hasil belajarnya. Oleh karena itu, peserta didik di sekolah dasar harus diupayakan agar dapat menerapkan kemampuan metakognisinya. Hal ini sesuai dengan permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah yang berbunyi bahwa peserta didik pada tingkat pendidikan dasar harus memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba. Selain itu pentingnya kemampuan metakognisi sebagai kompetensi dasar bagi lulusan siswa sekolah dasar di

Indonesia, secara eksplisit disebutkan dalam standar kompetensi Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2016) bahwa lulusan sekolah dasar diharapkan memiliki dimensi pengetahuan dalam hal pengetahuan faktual atau deklarasi, konseptual atau dikenal dengan kondisional, prosedural, dan metakognisi. Apabila ditinjau dari struktur pengetahuannya, maka dimensi pengetahuan faktual atau deklarasi, konseptual atau kondisional, dan prosedural ada di dalam dimensi kemampuan metakognisi. Artinya, dapat dikatakan bahwa kemampuan metakognisi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang menjadi standar kompetensi lulusan di sekolah dasar (Yunara, 2018).

Hasil observasi dan kolaborasi dengan guru kelas VD Sekolah Dasar Negeri 13/1 Muara Bulian, Peneliti memperoleh data peserta didik yang berada di dalam kelas yaitu berjumlah 23 dari 24 Peserta didik yang hadir terlihat adanya 6 peserta didik (26%) yang memiliki kemampuan metakognisi yaitu pada indikator pengetahuan deklarasi telah terlihat peserta didik mampu mendeklarasikan pengetahuan faktual atau ide-ide kepada teman maupun gurunya, pada pengetahuan prosedural peserta didik telah terlihat dapat mengerjakan tugas sesuai langkah-langkah yang benar atau menyelesaikan masalah melalui percobaan, dan pada pengetahuan kondisional peserta didik terlihat mampu menjawab pertanyaan seputas kapan dan mengapa. sebanyak 17 peserta didik (74%) kemampuan metakognisi rendah itu karena belum terlihat adanya kemampuan metakognisi saat pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan deklarasi, prosedural, dan kondisional. Beberapa gejala yang menunjukkan rendahnya kemampuan metakognisi peserta didik terlihat adanya sebagian besar peserta didik tidak mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada saat pembelajaran di kelas, tidak mengingat

pembelajaran minggu lalu, tidak mengetahui tujuan pembelajaran, peserta didik tidak merespon penjelasan guru, peserta didik tidak memberikan umpan balik, tidak bisa mengajukan pertanyaan atau pun menjawab pertanyaan dari guru, tidak bisa merespon pendapat teman, tidak belajar secara berkelompok, tidak terlihat adanya keterlibatan peserta didik dalam bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan tugas, peserta didik belum mampu mengatur kapan dan mengapa strategi dalam mengerjakan tugas digunakan, peserta didik juga tidak memperoleh pengetahuan melalui simulasi atau kegiatan ayo mencoba, serta saat diberikan evaluasi berupa tugas harian peserta didik tidak mempersiapkan secara matang sehingga hasil pembelajarannya pun rendah. Adapun dari hasil observasi guru dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, Guru tidak mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga kegiatan apersepsi belum muncul. guru dalam proses pembelajaran kurang mengeksplorasi kemampuan berpikir peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan proses pembelajaran di SD Negeri 13/1 Muara Bulian kelas VD masih berpusat kepada guru atau teacher center, Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran kurang bervariasi, yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang mengeksplorasi kemampuan berpikir peserta didik, khususnya kemampuan metakognisi peserta didik, terlihat dari hasil identifikasi masalah tersebut terlihat ada permasalahan yang paling urgent atau penting yaitu peserta didik tidak dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya pada saat pembelajaran seperti pembelajaran yang belum ia pahami, tidak terlihat adanya keterlibatan peserta didik dalam bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan tugas,

peserta didik belum mampu mengatur kapan dan mengapa strategi dalam mengerjakan tugas digunakan, dan tidak memperoleh pengetahuan melalui kegiatan ayo mencoba. Jika dilihat dari permasalahan paling urgent tersebut dapat disimpulkan ketiga poin permasalahan tersebut merupakan sub indikator kemampuan metakognisi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan refleksi. Seperti menerapkan diskusi kelompok sehingga peserta didik akan aktif, guru memberikan pertanyaan kepada setiap individu tentang apa yang telah dipelajari, melaks peserta didikan model atau model yang berpusat pada peserta didik yang menekankan peserta didik agar mandiri dalam berpikir, memahami pembelajaran baik yang sedang dipelajari atau pembelajaran yang minggu lalu dipelajari, dan terutama peserta didik akan melakukan refleksi di setiap pembelajaran secara individu sehingga dengan adanya proses refleksi pada siswa maka akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti peserta didik, sehingga peserta didik setiap individu akan menanyakan kepada guru dan peserta didik akhirnya dapat memahami pembelajaran secara baik. Jadi, bertanya, proses berpikir dalam menjawab pertanyaan dan masalah, proses menjawab alasan mengapa menjawab hal tersebut, proses merefleksi diri dilakukan peserta didik tersebut adalah hal menandai adanya peningkatan kemampuan metakognisi pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru mengintegrasikan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan metakognisi. Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan,

penempatan peserta didik lebih banyak berpikir dan serta mengembangkan keaktifan dan memecahkan masalah”. Jadi, model inkuiri terbimbing adalah model belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilakspeserta didikan secara individu atau kelompok kecil dengan bimbingan guru. Karakteristik model inkuiri terbimbing yaitu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi dan generalisasi, sasaran mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai, guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran, kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran, biasanya sejumlah generalisasi akan diperoleh peserta didik, guru memotivasi peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik di kelas (Anam, 2016 :18. Hal tersebut diperkuat oleh Kipnis dan Hofstein dalam (Anam, 2016) bahwa saat melakukan aktivitas inkuiri, siswa melatih kemampuan metakognisi mereka dalam berbagai tahap proses inkuiri dan secara implisit langkah-langkah pada model Inkuiri Terbimbing berorientasi kepada kemampuan metakognisi peserta didik yaitu yang terdiri dari pengetahuan deklarasi, prosedural, dan kondisional.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing Di Kelas VD SD Negeri 13/1 Muara Bulian.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan metakognisi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VD SD Negeri 13/1 Muara Bulian?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan metakognisi peserta didik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Memberikan informasi tentang model inkuiri terbimbing atau inkuiri terbimbing dalam rangka meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- b) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel lain yang lebih relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan variasi baru dalam menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan ketika pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan serta menerapkan kemampuan metakognisi dalam pembelajaran di kelas dengan menjadika model inkuiri terbimbing sebagai wahana baru.

c) Bagi Sekolah

Sebagai wahana peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah dan meningkatkan pembelajaran menadi berkualitas.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VD SD Negeri 13/1 Muara Bulian dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik. Peningkatan ini terbukti pada pencapaian kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70%. Hal ini dapat dilihat dari semua indikator kemampuan metakognisi peserta didik telah tercapai dengan kategori baik pada siklus II. Adapun indikator tersebut ialah pengetahuan deklarasasi, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah adanya peningkatan kemampuan metakognisi peserta didik di kelas VD SD Negeri 13/1 Muara Bulian. Adapun hasil nilai rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 54,3 dengan predikat (D), pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 60,89 dengan kategori (C), kemudian meningkat pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 77,92 dengan kategori (B). Sedangkan analisis dari hasil observasi pada siklus I diperoleh keberhasilan kelas 68,94% dengan kategori (C), kemudian meningkat pada siklus II keberhasilan kelas menjadi 88,98% dengan kategori (A). Pada siklus II peneliti telah berhasil meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik. Maka dapat disimpulkann bahwa model Inkuiri Terbimbing telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik kelas VD SD Negeri 13/1 Muara Bulian.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan dasar referensi dalam pengembangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kemampuan metakognisi pada peserta didik.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dapat dijadikan salah satu pertimbangan guru untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan metakognisi. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat menjadi alternatif dalam memilih sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan pada skripsi ini berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kepada guru agar dapat menerapkan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik. Namun penerapan model Inkuiri Terbimbing tidaklah begitu mudah melainkan guru harus lebih kreatif dan kritis dalam melaksanakan langkah-langkah model inkuiri terbimbing yang akan diterapkan dalam pembelajaran dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan kepada peneliti agar dapat lebih mengkaji dan meneliti ulang dalam permasalahan ini karena penelitian ini jauh dari kata sempurna. Walau demikian semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses penelitian selanjutnya.

